

PELATIHAN ASPEK PEMBIAYAAN USAHA UMKM BINAAN KOPERASI BINA CIPTA USAHA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

I Gede Adiputra¹, Steven Wijaya¹

¹Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email:gedea@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This training in community service activities is expected to encourage the pace of steps in advancing economic life in rural areas. This activity aims to provide understanding for MSME actors on the problems they face related to financing aspects in business management. After this activity, participants can understand what is included in the aspect of financing for businesses and the management and control of these financial aspects. The purpose of this study is to improve understanding and awareness of the importance of entrepreneurship, especially creative and innovative financing in order to obtain additional income, as well as improve soft skills, skills in running a business, family living standards based on individual abilities, availability of resources and potential in the community. around, so that later it is hoped that it can be imitated and applied by the village community. The achievement of the objectives of this community service activity is good, this can be seen from the participants' understanding of business management related to risk management and services and the ability of participants to apply risk and provide services as seen from the results of observations during the activity. For sustainability programs, training and assistance related to business management must be held so that the standard of participants is not only limited to the aspect of understanding but also at the level of practice and preparation of business financial reports.

Keywords: *Development, Independent Business, Entrepreneur*

ABSTRAK

Pelatihan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong derap langkah dalam memajukan kehidupan ekonomi di pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM atas masalah yang dihadapi terkait aspek pembiayaan dalam manajemen usaha. Setelah kegiatan ini peserta dapat memahami apa saja yang termasuk dalam aspek pembiayaan bagi usaha serta pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pemahaman dan kesadaran pentingnya kewirausahaan khususnya pembniayaan yang kreatif dan inovatif agar dapat memperoleh tambahan pendapatan, serta meningkatkan *soft skill*, ketrampilan dlam menjalankan usaha, taraf hidup keluarga yang berlandaskan pada kemampuan individu, ketersediaan sumber daya dan potensi yang ada di sekitar, sehingga nantinya diharapkan dapat ditiru dan diterapkan oleh masyarakat desa. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai manajemen usaha terkait manajemen risiko dan layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat hasil observasi selama kegiatan. Untuk program keberlanjutan harus diadakan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha agar standar peserta tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman melainkan juga pada tingkat praktek dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Kata Kunci: Pembinaan, Usaha Mandiri, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tercatat beberapa strategi penting dalam upaya meningkatkan peran usaha kecil menengah sesuai penda Mudjiarto adalah: “ikut serta dalam proses pemerataan pembangunan Ekonomi, menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan berusaha serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak”. (Mudjiarto, 2013)

Akan tetapi kalau dilihat kenyataannya kegiatan UMKM selama ini belum berkembang seperti yang diharapkan dimana kinerja usahanya belum berkembang secara optimal. Mudjiarto juga mengungkapkan: “Kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan dimana usaha tersebut berada, kondisi yang demikian disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM sehingga berakibat keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, modal kerja, serta kelangkaan akan sarana usaha yang dimiliki”. (Mudjiarto, 2013).

Adanya keterbatasan tersebut perlu dicarikan solusi guna mengembangkan kinerja UMKM untuk menjamin keberlangsungan usaha UMKM tersebut. Permasalahan tersebut harus segera ditangani dan membutuhkan perhatian semua pihak seperti Pemerintah, LSM dan pihak perguruan tinggi, dan ini tidak mungkin mampu dipecahkan sendiri oleh kalangan pelaku UMKM itu sendiri. Rojuaniah menyatakan: “Dibutuhkan bantuan dari pemerintah dan strategi dalam pemecahan masalah, dan pengembangan potensi dengan pendekatan pembinaan, dimulai dari memperkuat motivasi, mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi”. (Rojuaniah 2014). Pada kondisi krisis ekonomi sebagai dampak pandemic Covid-19, usaha UMKM di Indonesia telah mampu sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat yang mana kegiatan UMKM pada umumnya langsung menyentuh kebutuhan untuk memenuhi tuntutan hidup bagi masyarakat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah dan telah terbukti mampu dalam melawan badai krisis ekonomi yang merupakan dampak pandemi. Singgih, (2001: 77) menyatakan: “Pada kenyataannya sebuah kegiatan perekonomian suatu negara, tidak semua kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif melalui usaha skala besar. Itulah sebabnya di banyak negara industri maju, keberadaan UMKM menjadi mutlak. Pada masyarakat industri maju, lebih dari 40% pelaku bisnis adalah Industri Kecil”. Selama ini usaha UMKM dengan giat menemukan celah-celah bisnis dan mengisi relung-relung pasar yang belum dijamah atau tidak tergarap oleh para pelaku Usaha Menengah atau Usaha Besar, sehingga UMKM tidak mempunyai posisi yang strategis untuk diperdebatkan dalam skala ekonomi nasional, pada hal dalam kenyataannya UMKM dapat berperan sebagai sarana untuk pertumbuhan sekaligus pemerataan perekonomian sebagai tujuan utama dalam pembangunan nasional.

Salah satu hal utama terkait keberlangsungan UMKM adalah aspek pembiayaan. memang aspek pembiayaan masih dipandang sebagai hambatan utama oleh para wirausahawan. Selama ini sebagian besar pelaku usaha UMKM menganggap bahwa masalah permodalan merupakan hambatan bagi usaha yang mereka sedang bangun. Padahal sesungguhnya unsur pembiayaan merupakan salah satu bagian kecil saja dari aspek finansial manajemen usaha. Memang banyak terjadi disaat para pelaku usaha UMKM memperoleh batuan modal melalui program pemerintah atau pihak perbankan serta lembaga keuangan lainnya, maka sering terjadi bahwa modal tersebut hanya satu kali atau habis untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan bukan diarahkan untuk tujuan usaha. Hal ini berakibat tidak terjadi perputaran modal seperti yang diharapkan akan mampu meningkatkan profitabilitas dari bisnisnya. Inilah yang harus menjadi perhatian oleh pihak perbankan dan pemerintah sebagai solusi dari persoalan yang dihadapi usaha-usaha skala rumah tangga ini. Pada akhirnya usaha yang dirintis tidak bisa berkembang dan modal yang digunakan tidak bisa diputar kembali atau digulirkan kepada pihak lain. Pada hakekatnya hal ini berimbas pada tidak terjadinya pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Permasalahan Mitra

Sesuai analisis situasi yang dilakukan diatas maka dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dipandang perlu diadakan pelatihan yang berhubungan dengan aspek pembiayaan usaha di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menjadi sasaran kegiatan karena masyarakat di kecamatan lembang ini banyak yang memiliki usaha UMKM skala rumahan yang merupakan sumber pendapatan rutin mereka.

Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi kepada Masyarakat pada dasarnya harus dilaksanakan

secara mendasar, optimal dan terencana dengan baik sehingga dapat memperbaiki taraf ekonomi sehingga mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan kewenangan serta kekuatan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga dengan hal ini mereka diharapkan dapat berdaya untuk memperbaiki tingkat kemampuan ekonomi mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat setempat secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam hal ini merupakan upaya bersama dalam mendorong laju perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peranan ekonomi rakyat dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian. Ada beberapa masalah utama yang perlu segera mendapat perhatian terkait kondisi ekonomi masyarakat setempat seperti: “Jumlah masyarakat miskin cenderung meningkat, Peluang usaha yang ada relatif terbatas, Belum optimalnya usaha ekonomi produktif, Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha”.

Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu mengusulkan pelatihan kepada pengurus koperasi Cipta Bina Usaha sebagai Lembaga yang memayungi usaha ekonomi masyarakat di kecamatan Lembang untuk menambah penguasaan dan meningkatkan pengetahuan dalam masalah pembukuan, tata kelola dan manajemen. Dalam hal ini kepengurusan koperasi juga menghadapi kelemahan-kelemahan yang hampir sama. Satu hal yang menjadi penghambat perkembangan koperasi dari sisi pengurus adalah Pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan para pengurusnya belum seperti yang diharapkan, personil pengurus koperasi belum mampu melaksanakan tugas mereka yang menjadi tanggungjawabnya, Masih terdapat juga koperasi yang anggota pengurusnya belum ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya. Dedikasi para pengurus terhadap keberlangsungan hidup koperasi masih dipertanyakan. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, manajer belum berjiwa koperasi sehingga harus ada reformasi dalam membentuk pola pikirnya, Pengurus kadang-kadang tidak jujur, Masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kursus-kursus yang diselenggarakan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus koperasi sering tidak mereka hadir atau mangkir. Pembagian tugas dan wewenang dalam kepengurusan koperasi sampai saat ini masih jelas, usia pengurus koperasi kebanyakan yang sudah lanjut usia dan para tokoh masyarakat yang pada umumnya sudah memiliki kegiatan ditempat lain, dengan demikian perhatian terhadap koperasi sangat kecil, pengurus juga masih belum mampu dalam melakukan koordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, dan instansi pemerintah dengan baik, Pengurus koperasi juga belum mengenal tertib administrasi perkoperasian sehingga pelatihan melalui pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi kepengurusan koperasi Cipta Bina Usaha.

Dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap aspek pembiayaan dalam manajemen usaha. Melalui program ini baik dosen dan para instruktur dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi guna menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun sebagai target dari capaian yang harus dituju adalah peserta pelatihan agar memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek pembiayaan manajemen usaha sehingga mereka mampu dalam mengaplikasikan pada pengelolaan usaha mereka. Usaha UMKM yang berskala rumah tangga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik namun hal ini seringkali terkendala dengan aspek pembiayaan karena tidak adanya pemahaman pelaku usaha atas manajemen keuangan usaha. Dengan demikian dapat diharapkan melalui pemberian pengetahuan tentang

aspek pembiayaan manajemen usaha akan bermanfaat dalam mencapai keputusan pembiayaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha.

Sesuai dari analisis situasi yang diuraikan diatas maka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM perlu diadakan pelatihan terkait aspek pembiayaan usaha di kecamatan Lembang. Masyarakat di Kecamatan Lembang yang dijadikan sasaran kegiatan karena masyarakat tersebut banyak yang memiliki usaha skala rumahan, UMKM sebagai salah satu sumber pendapatan untuk menopang kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dari PKM ini ada 3 tahap diantaranya tahap persiapan dan perbekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

a. Persiapan dan Pembekalan

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni dibutuhkan campur tangan pemerintah kecamatan Lembang khususnya dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan manajemen usaha yang berkenaan dengan aspek pembiayaan untuk kalangan pelaku UMLM yang memiliki usaha berskala rumahan. Adapun problem yang ada pada masyarakat diantaranya adalah:

1. Masyarakat belum memiliki atau masih minimnya pengetahuan tentang aspek pembiayaan manajemen usaha untuk pelaku UMKM.
2. Minimnya pengetahuan untuk menata aspek keuangan manajemen usaha.

Sesuai masalah yang diuraikan diatas maka tim pengabdian dan pemerintah kecamatan Lembang yang difasilitasi oleh Koperasi Bina Cipta Usaha menyepakati pemberian pengetahuan melalui kegiatan pelatihan bagi masyarakat. Materi yang diberikan kepada masyarakat meliputi:

1. Pengertian manajemen keuangan dan perbedaannya dengan keuangan usaha.
2. Pentingnya pencatatan keuangan
3. Modal awal usaha dan biaya operasional
4. Sumber permodalan dan pembiayaan
5. Fasilitas kredit produktif
6. Prinsip Kredit

b. Pelaksanaan

Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini saat awal dilakukan di Aula Kantor Kecamatan Lembang pada tanggal 9 -10 Oktober 2021. Pada saat pembukaan hari pertama dihadiri juga oleh beberapa jajaran pemerintah kecamatan Lembang serta juga dihadiri masyarakat dari beberapa kelurahan di Lembang.

Mengenai metode penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini yaitu berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab serta kunjungan ke tempat usaha masing-masing. Dengan penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta pelatihan tentang aspek-aspek manajemen keuangan secara umum dan bagaimana aspek pembiayaan dalam suatu usaha. Dengan demikian peserta pelatihan juga akan mendapatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan karena mereka diberikan kesempatan agar dapat memberikan umpan balik baik berupa ide, gagasan maupun pertanyaan sepanjang kegiatan pelatihan tersebut berlangsung.

c. Rencana Keberlanjutan Program

Pada tahapan pelatihan berikutnya agar dapat menjamin keberlangsungan program pelatihan ini maka diharapkan pemerintah kecamatan Lembang dapat secara intensif dan berkelanjutan melakukan pendampingan dan monitoring terhadap peserta pelatihan tentang bagaimana perkembangan usaha yang telah dijalankan. Pemerintah kecamatan Lembang dapat terus

melakukan kerjasama dengan pihak akademisi maupun dinas terkait untuk dapat melakukan pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu pelaku usaha berskala rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Aspek Pembiayaan Usaha bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Lembang dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 9-10 Oktober 2021. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah tentang aspek-aspek pembiayaan: manajemen keuangan, modal wal usaha, sumber permodalan dan lain-lain. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh lima orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Dasar-dasar Manajemen Keuangan.
2. Disiplin administrasi dalam melakukan pembukuan
3. Permodalan dan biaya operasi
4. Sumber pembiayaan rutin
5. Fasilitas untuk kredit usaha produktif
6. Pedoman-pedoman dalam mengajukan kredit.

Adapun kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap mulai pemaparan konsep dasar yang dilanjutkan dengan diskusi dari materi yang telah diberikan. Dengan cara ini ternyata peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini terbukti ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertalian dengan materi dari permasalahan yang dihadapi oleh para peserta saat berada pada keadaan sesungguhnya di lapangan.

Pelatihan Aspek pembiayaan Usaha dalam program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan masyarakat pelaku usaha, pengurus dan karyawan Koperasi Bina Cipta Usaha yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang aspek pembiayaan usaha meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

1. Sasaran dari program pengabdian ini dapat tercapai dengan baik
2. Materi pelatihan dapat tercapai sesuai target
3. Penguasaan materi yang optimal dari para peserta
4. Respon yang positif dari peserta dalam tindak lanjut program pelatihan ini.

Tingkat tercapainya dari tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah baik, hal ini terlihat dari pemahaman para peserta pelatihan tentang manajemen usaha terkait manajemen risiko dan layanan serta kemampuan dari peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat dari hasil observasi selama kegiatan. Dari hasil lembar evaluasi pembelajaran yang diedarkan terlihat bahwa tingkat ketercapaian materi yang diberikan cukup baik, kenyataan ini juga didukung oleh observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Dari observasi tersebut terlihat kemampuan peserta dalam hal penguasaan materi dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan para peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat terjawab dengan baik. Terlihat bahwa peserta telah mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan para peserta puas dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, para peserta sudah merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena dalam hal ini peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam pengelolaan usaha dalam upaya koperasi dan menghadapi calon anggota baru/lama.

Para peserta terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan dengan mengusulkan saran melanjutkan kegiatan pada periode berikutnya dengan durasi pelatihan tenggang waktu lebih lama, dan juga dapat dilanjutkan dengan pelatihan dengan materi yang berbeda misalkan pelatihan manajemen sumber daya manusia serta pemasaran dengan teknik digital marketing.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari pelaksanaan pembinaan UMKM dari mitra yang menjadi binaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembinaan dari pemerintah daerah maupun pusat sangat diharapkan juga bantuan dari sisi permodalan, pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pendampingan, guna mencapai target sesuai sasaran serta peningkatan kualitas pembinaan atas sasaran yang dicapai, sangat diperlukan acuan-acuan yang disusun sebagai pedoman yang didasarkan atas permasalahan-permasalahan serta masukan-masukan yang timbul dari pelaksanaan program sebelumnya, maka kegiatan pembinaan, serta pelatihan dan juga supervisi direncanakan dengan terintegrasi satu dengan yang lain.
2. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa manfaat Program pelatihan telah memberikan inspirasi serta wawasan dalam menjalankan usaha dan motivasi positif dalam berwirausaha yang diberikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui program pelatihan yang dilakukan.
3. Adapun luaran program pengabdian masyarakat merupakan *outcome* yang berupa UMKM yang mandiri dan berkelanjutan. Luaran yang dihasilkan dinilai melalui beberapa kali kunjungan ketempat usaha masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang sudah menyelenggarakan acara ini. Kami berterima kasih kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Bapak DR. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah berbagi mutiara-mutiara hikmahnya dengan kami selama berlangsungnya penelitian ini.

REFERENSI

- Adiputra I Gede, Suprastha Nyoman, Thea Herawati R. (2019), Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Kajian Pariwisata, Volume 1, Nomor 1, September 2019*
- Alma, Buchari, 2013, Kewirausahaan, Bandung, CV Alfabeta
- Anonim. 2012. Modul Bimbingan Teknis UKM dengan Inkubator: Praktek Manajemen Keuangan. Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Mudjiarto, Aliaras Wahid, "Kewirausahaan Motivasi dan Prestasi dalam Karier Wirausaha", Penerbit UIEU University Press, Jakarta, 2008
- Njotoprajitno, R., S. (2011). Peran Kepemimpinan, Kompetensi Sdm, Dan Pengelolaan Manajemen Dalam Peningkatan Daya Saing Koperasi Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. Vol 1 (1). ISBN: 978-979-9204-49-3